



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN STATUS
ANEMIA PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI SD KARTIKA II-2 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya**

OLEH

**DIANA OKTAFIANTI
NIM. 10011381720017**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Status Anemia pada Anak Usia Sekolah di SD Kartika II-2 Palembang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 5 Agustus 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, September 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Rini Mutahar, S.K.M., M.K.M
NIP. 197806212003122003

()

Anggota :

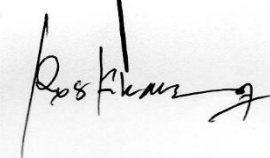
2. Indah Purnama Sari, S.K.M., M.K.M
NIP. 198604252014042001

()

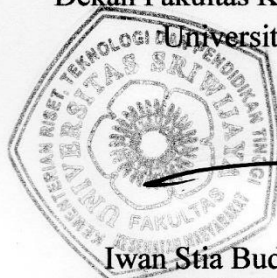
3. Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si
NIP. 197802082002122003

()

4. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

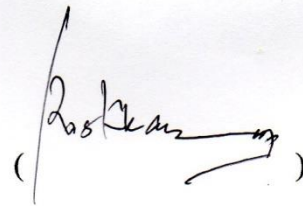
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Status Anemia pada Anak Usia Sekolah di SD Kartika II-2 Palembang” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 5 Agustus 2019.

Indralaya, Agustus 2019

Pembimbing :

1. (Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes)
NIP. 197109271994032004



(*Rostika Flora*)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmad dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Status Anemia pada Anak Usia Sekolah di SD Kartika II-2 Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan tahap sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Gizi, Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, bantuan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Secara khusus ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing atas bimbingan dan sarannya dalam proses awal sampai tahap akhir penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rini Mutahar, S.K.M., M.K.M selaku ketua penguji atas semua masukan dan sarannya.
4. Ibu Indah Purnama Sari, S.K.M., M.K.M selaku penguji pertama atas semua masukan dan sarannya.
5. Ibu Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si selaku penguji kedua atas semua masukan dan sarannya.
6. Kedua orangtua tercinta, H. Mukminin, S.H., M.Si dan Hj. Rita Yusmarlina, S.Pd., M.Si yang selalu mendoakan, memberi dukungan serta semangat untuk terus berusaha mencapai tujuan.
7. Kakak, adik dan ayuk iparku tercinta, Ahmad Rifani Irham, Muhammad Farhan, Faza Marisa Mustika yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta membantu pada proses penelitian skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman satu angkatan Alih Program Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017, terutama kakak-kakak dari bidang peminatan gizi atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki Skripsi ini.

Indaralaya, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Institusi Tempat Penelitian	5
1.4.3 Bagi Fakultas	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Lingkup Lokasi.....	6
1.5.2 Lingkup Materi.....	6
1.5.3 Lingkup Waktu.....	6

BAB II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Anemia	7
2.1.1 Pengertian Anemia	7
2.1.2 Etiologi Anemia	8
2.1.3 Penyebab Anemia	8
2.1.4 Tanda-tanda Anemia.....	9
2.1.5 Dampak Anemia.....	9
2.1.6 Bahan Makanan Sumber Zat Besi	10
2.2 Status Gizi.....	10
2.2.1 Pengertian Status Gizi.....	10
2.2.2 Metode Penilaian Status Gizi	11
2.2.3 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi	11
2.3 Antropometri.....	11
2.3.1 Pengertian Antropometri.....	11
2.3.2 Keunggulan Antropometri	12
2.3.3 Kelemahan Antropometri.....	12
2.4 Anak Usia Sekolah.....	13
2.4.1 Karakteristik Anak Usia Sekolah	13
2.4.2 Masalah Gizi Anak Sekolah.....	14
2.4.3 Pola Asupan Gizi	14
2.4.4 Perkembangan Fisik dan Sosial.....	15
2.4.5 Pola Makan	15
2.4.6 Kebutuhan Makanan Pada Anak Sekolah.....	16
2.5 Asupan Zat Gizi	17
2.5.1 Energi.....	17
2.5.2 Protein.....	19
2.5.3 Zat Besi (Fe).....	21
2.5.4 Vitamin C	23
2.6 Kerangka Teori	25

BAB III. KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep	26
3.2 Definisi Operasional.....	27

3.3 Hipotesis	30
 BAB IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian.....	31
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
4.2.1 Populasi Penelitian	31
4.2.2 Sampel Penelitian	31
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	32
4.3.1 Jenis Pengumpulan Data	32
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	33
4.3.3 Alat Pengumpulan Data	33
4.4 Pengolahan Data	34
4.5 Analisis dan Penyajian Data	35
4.4.1 Analisis Univariat	35
4.4.2 Analisis Bivariat	35
 BAB V. HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	37
5.2 Hasil Penelitian	38
5.2.1 Analisis Univariat	38
5.2.2 Analisis Bivariat	41
 BAB VI. PEMBAHASAN	
6.1 Keterbatasan Penelitian	45
6.2 Pembahasan	45
6.2.1 Hubungan Status Gizi dengan Status Anemia	45
6.2.2 Hubungan Asupan Energi dengan Status Anemia	46
6.2.3 Hubungan Asupan Protein dengan Status Anemia.....	47
6.2.4 Hubungan Asupan Zat Besi dengan Status Anemia.....	49
6.2.5 Hubungan Asupan Vitamin C dengan Status Anemia.....	50
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	52
7.2 Saran.....	53

7.2.1 Bagi SD Kartika II-2 Palembang.....	53
7.2.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	53
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1	Kadar Hemoglobin Normal	7
Tabel 2.1.1	Batas Normal Kadar Hemoglobin Setiap Kelompok Umur	8
Tabel 2.2.3	Kategori Ambang Batas IMT untuk Indonesia.....	11
Tabel 2.4.6	Angka Kecukupan Gizi	17
Tabel 2.5.3	Nilai Protein Berbagai Bahan Makanan	20
Tabel 2.5.2	Nilai Zat Besi Berbagai Bahan Makanan	22
Tabel 2.5.4	Nilai Vitamin C Berbagai Bahan Makanan.....	24
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.2.2	Perhitungan Besar Sampel.....	32
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik	38
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Status Gizi	39
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Status Anemia.....	40
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Asupan Zat Gizi.....	40
Tabel 5.5	Hubungan Status Gizi dengan Status Anemia	41
Tabel 5.6	Hubungan Asupan Energi dengan Status Anemia	42
Tabel 5.7	Hubungan Asupan Protein dengan Status Anemia	43
Tabel 5.8	Hubungan Asupan Zat Besi dengan Status Anemia	43
Tabel 5.9	Hubungan Asupan Vitamin C dengan Status Anemia	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6	Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 3	Kaji Etik
Lampiran 4	Informed Consent
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian
Lampiran 6	Formulir <i>Food Recall</i> 24 Jam
Lampiran 7	Data Hasil Penelitian
Lampiran 8	Output SPSS
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian

GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, September 2019

Diana Oktafianti

Hubungan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Anak Usia Sekolah di SD Kartika II-2 Palembang

xv + 56 halaman, 21 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

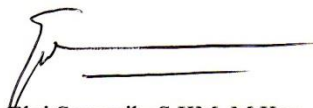
ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang sangat sedikit sehingga berdampak pada kadar hemoglobin yang rendah. Masalah yang dapat terjadi akibat anemia, antara lain berkurangnya kemampuan berkonsentrasi sehingga kemampuan belajar menurun, rendahnya daya tahan fisik sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun, mudah sakit karena daya tahan tubuh menurun dan produktivitas juga menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan status anemia pada anak usia sekolah. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Kadar hemoglobin diperoleh dari pemeriksaan darah sedangkan status gizi diperoleh dari data Indeks Massa Tubuh berdasarkan umur. Selain itu, penelitian ini juga meneliti asupan zat gizi yang diperoleh dari wawancara *food recall* 24 jam. Teknik analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan status gizi dengan status anemia ($p=0,005$). Berdasarkan hasil asupan zat gizi didapatkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan asupan energi dengan status anemia ($p=0,217$) ada hubungan asupan protein dengan status anemia ($p=0,006$) tidak ada hubungan asupan zat besi dengan status anemia ($p=0,377$) dan tidak ada hubungan asupan vitamin C dengan status anemia ($p=1,000$). Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak sekolah untuk memberikan pendidikan terkait gizi kepada siswa khususnya pengetahuan mengenai sumber makanan yang tinggi protein dan zat besi guna meningkatkan asupan protein dan zat besi dalam mencegah dan mengurangi kejadian anemia pada anak usia sekolah.

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the body has a very small number of red blood cells that results in a low hemoglobin level. Problems that can occur due to anemia, among others, decreased ability to concentrate so that learning ability decreases, low physical endurance so easily tired, decreased physical activity, easy to get sick because of decreased endurance and productivity also decreases. The purpose of this study was to determine the relationship of nutritional status with anemia status in school-age children. The research design uses a quantitative approach with cross sectional study design. Hemoglobin levels were obtained from blood tests while nutritional status was obtained from Body Mass Index data based on age. In addition, this study also examined the intake of nutrients obtained from 24-hour food recall interviews. Univariate and bivariate data analysis techniques used the exact fisher test. The results showed there was a relationship between nutritional status and anemia status ($p=0,005$). Based on the results of nutrient intake obtained statistical test results showed there was no relationship between energy intake and anemia status ($p=0,217$) there was a relationship between protein intake and anemia status ($p=0,006$) there was no relationship between iron intake and anemia status ($p=0,377$) and there was no correlation between vitamin C intake and anemia status ($p=1,000$). From the results of this study it is expected that there is a follow-up from the school to provide nutrition-related education to students, especially knowledge about food sources that are high in protein and iron in order to increase protein and iron intake in preventing and reducing the incidence of anemia in school-age children.

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

Indralaya, September 2019
Pembimbing



Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar (Judarwanto, 2010).

Usia anak sekolah dasar di Indonesia lazimnya yaitu umur 7-12 tahun, sedangkan WHO menyebutkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 7-15 tahun, kelompok ini rentan terhadap empat masalah gizi di Indonesia. Masalah gizi di Indonesia yang muncul sebagai akibat kebiasaan makan yang salah pada anak usia sekolah adalah Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kekurangan Energi Protein (KEP) dan Anemia (Moehji, 2003).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang utama di Negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Anemia di Indonesia sering dihubungkan dengan defisiensi besi. Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah, artinya konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah akibat kurangnya kadar besi dalam darah (Gibney, 2008).

Berdasarkan survei prevalensi anemia secara nasional maupun daerah yang dilakukan oleh WHO pada tahun 1993 hingga 2005, menunjukkan sekitar 24,8% atau 1,62 milyar dari populasi dunia menderita anemia. Secara global kejadian anemia pada anak usia prasekolah 47,4%, anak usia sekolah 25,4%, ibu hamil 41,8%, wanita yang tidak hamil 30,2%, laki-laki 12,7% dan usia lanjut 23,9%. Di Indonesia sendiri melalui penelitian yang dilakukan oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) tahun 2007 dari 1.000 anak usia sekolah di 11 Provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi anemia sebanyak 20-25% (Lubis, 2008).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu mencapai 21,7%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, prevalensi pada perempuan sebesar 23,9% dan pada laki-laki sebesar 18,4%, serta berdasarkan karakteristik kelompok umur, umur 5-14 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan remaja umur 15-21 tahun. Pada umur 5-14 tahun sebesar 26,4% kejadian anemia dan umur 15-21 tahun sebesar 18,4% kejadian anemia (Kemenkes RI, 2013).

Jenis kelamin dan umur adalah faktor penting yang menentukan kadar hemoglobin. Nilai median hemoglobin naik selama 10 tahun pada masa kanak-kanak selanjutnya akan meningkat pada masa pubertas. Pada dewasa muda, kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh hormon androgen melalui peningkatan pembentukan sel darah merah sehingga laki-laki memiliki kadar hemoglobin sekitar 1-2 gr per 100 ml lebih tinggi dibanding wanita (Supardin, 2013).

Masalah anemia pada anak sekolah dasar sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat. Permasalahan anemia ini akan memberikan dampak bagi anak sekolah dasar. Dampak yang paling jelas terlihat adalah menurunnya kemampuan berfikir (konsentrasi dan kecerdasan berkurang) dan terganggunya aktifitas fisik karena kondisi badan yang mudah lelah. Selain itu, anemia gizi dapat mengganggu respons sistem kekebalan, terutama sel limfosit-T, sehingga mempermudah terserang penyakit infeksi (Supardin, 2013).

Secara Nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah sebesar 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2,3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7,8%). Sebanyak 16 provinsi dengan prevalensi sangat kurus di atas Nasional, yaitu Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Maluku, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Riau, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur (Riskesdas, 2013).

Menurut Hapzah (2012), semakin tinggi seseorang yang memiliki status gizi kurang maka semakin tinggi pula angka kejadian anemia. Pada dasarnya, anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang

mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia.

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat penting terutama jika diderita oleh anak usia sekolah karena berdampak pada menurunnya kemampuan serta konsentrasi belajar, meningkatkan risiko penyakit infeksi yang berhubungan dengan menurunnya sistem imun dan menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak (Arisman, 2004). Masalah yang dapat terjadi akibat anemia, antara lain berkurangnya kemampuan berkonsentrasi sehingga kemampuan belajar menurun, rendahnya daya tahan fisik sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun, mudah sakit karena daya tahan tubuh menurun, akibatnya produktivitas pun menurun (Depkes, 2008).

Menurut Thompson (2007) dalam Arumsari (2008), status gizi berkorelasi positif dengan konsentrasi hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hb didalam darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Septriyanti (2016) pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bejen Bantul Yogyakarta, didapatkan bahwa sebagian besar (60%) status gizi siswa adalah gizi kurang, untuk status anemia ringan dialami hampir separuh dari jumlah siswa (43,33%). Ada hubungan antara status gizi terhadap kejadian anemia pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bejen Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2009) pada santri putri pondok pesantren Al-Hidayah kecamatan Karangrayung kabupaten Grobongan Semarang, didapatkan hasil uji statistik dengan chi-square antara variabel status gizi dengan kejadian anemia diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan secara signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2017 didapatkan data hasil penjarangan kesehatan berkala peserta didik (SD) Kota Palembang Tahun 2017-2018 yang dilaksanakan oleh 40 Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palembang. Dari hasil

penjaringan, didapatkan data status gizi dengan kategori sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Untuk kategori sangat kurus, kurus dan obesitas, didapatkan angka tertinggi terjadi pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekip yaitu kategori sangat kurus sebanyak 44 orang, kategori kurus sebanyak 218 orang dan kategori obesitas sebanyak 33 orang, sedangkan kategori normal sebanyak 661 orang serta kategori gemuk sebanyak 87 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat 7 Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekip, salah satunya adalah SD Kartika II-02 Palembang. Jumlah siswa yang masih aktif dan terdaftar sebagai pelajar di SD Kartika II-02 Palembang berjumlah 589 orang terdiri dari 284 laki-laki dan 305 perempuan.

Diketahui bahwa SD Kartika II-02 Palembang merupakan sekolah dasar yang terletak di daerah yang strategis sehingga memberi peluang kepada pedagang jajanan kaki lima untuk menjajahkan dagangannya di depan sekolah. SD Kartika II-2 Palembang juga terkenal dengan makanan jajanannya yang beragam sehingga menjadi daya tarik anak-anak untuk membeli jajanan dan membiasakan dirinya untuk sering jajan. Hal ini membuat anak malas sarapan di rumah dan memilih untuk membeli jajanan di sekolah. Hal tentu akan berdampak pada asupan zat gizi anak menjadi tidak seimbang dan rentan akan terkena penyakit infeksi dari makanan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-02 Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: ”Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin) anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
2. Mengetahui status gizi anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
3. Mengetahui asupan zat gizi (energi, protein, zat besi (Fe), vitamin C anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
4. Mengetahui status anemia anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
5. Mengetahui hubungan status gizi dengan status anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
6. Mengetahui hubungan asupan energi dengan status anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
7. Mengetahui hubungan asupan protein dengan status anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
8. Mengetahui hubungan asupan zat besi (Fe) dengan status anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.
9. Mengetahui hubungan asupan vitamin C dengan status anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Peneliti mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.
3. Menambah pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan di lingkungan kerja.

1.4.2 Bagi Institusi Tempat Penelitian

1. Mendapatkan informasi tambahan mengenai status gizi dan anemia pada anak sekolah.

2. Dapat menerapkan tindakan pengendalian terhadap anemia dan masalah gizi pada anak sekolah karena dapat berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar siswa.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan gizi terutama mengenai gizi pada masyarakat.
2. Mendapat tambahan literatur mengenai gizi pada masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika II-2 Palembang yang terletak di Jl. Basuki Rahmat Sekip Ujung, Kelurahan 20 Ilir, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada anak usia sekolah di SD Kartika II-2 Palembang. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini ialah kejadian anemia, sedangkan variabel bebasnya (*independent*) ialah status gizi. Data diambil berasal dari sumber data sekunder yaitu data dari SD Kartika II-2 Palembang, sedangkan sumber data primer yang diperoleh dari pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dan pengukuran antropometri (tinggi badan dan berat badan) serta penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data karakteristik siswa dan asupan zat gizi (energi, protein, zat besi, vitamin c).

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. Wirjatmadi, B. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, S.U. 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol.1, No. 1.
- Arisman. 2004. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Arumsari, E. 2008. *Faktor Risiko Anemia Pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) di Kota Bekasi* (Skripsi). Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Ashar, H. 2016. Anemia Pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik GAKI. Balai Litbang GAKI Magelang.
- Badriah, D.L. 2011. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung : PT Refika Aditama.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkes RI Jakarta.
- Ekorinawati, Wiwik. 2010. Hubungan Asupan Zat Besi dengan Kadar Hemoglobin dan Kadar Ferritin Pada Anak Usia 6 Sampai 24 Bulan di Puskesmas Kratonan Surakarta. (Skripsi). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmah. 2011. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, S.T. 2011. Pola Konsumsi Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *J. Sains & Teknologi*. Vol. 7 No. 3 : 137-152.

- Fenanlamrir, J. 2017. Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 Dan 5 SDN 21 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Vol. 6 No.3.
- Gallagher, M.L. 2008. The Nutrition and Their Metabolism. Canada : Elsevier.
- Gibney, M.J. 2008. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC.
- Hapzah, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri pada Siswi Kelas III di SMAN 1 Tinambun Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Media Gizi dan Pangan*.
- Inayati, C.P. 2009. *Hubungan Antara Status Gizi dan Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun 2009* (Skripsi). Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negara Semarang.
- Indartanti, D. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Usia 12-14 Tahun. Artikel Penelitian. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Iqbal, M. 2018. Penialian Status Gizi ABCD. Jakarta : Salemba Medika.
- Judarwanto, W. 2010. Perilaku Makan Anak Sekolah. *Jurnal. Klinik Khusus Kesulitan Makan Pada Anak*. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, M.I. 2014. *Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka 1 Pasir Jambu Kabupaten Bandung Ditinjau dari Aktivitas, Gizi dan Kadar Hemoglobin* (Skripsi). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lewa, A.F. 2016. Hubungan Asupan Protein, Zat Besi dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MAN 2 Model Palu. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*. Poltekkes Kemenkes Palu.

- Lubis, B. 2008. Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Sejak Bayi Sebagai Salah Satu Upaya Optimalisasi Fungsi Kognitif Anak pada Usia Sekolah. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Kesehatan Anak. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Moehji, S. 2003. Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviawati, E. *Hubungan Antara Asupan Zat Besi dan Kejadian Anemia pada Mahasiswa PSPS Angkatan 2009-2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Skripsi). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pambudi, C. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gumelem Wetan 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara* (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pratiwi, E. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Siswi MTS Ciwandan Cilegon-Banten Tahun 2015* (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahayu, A.B. 2013. Gizi Pada Anak Usia Sekolah. Prodi D-3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Tahun 2010. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Rumpiati, Ella, F. Mustafidah, H. 2010. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Madiun*. Penelitian. Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun.

- Septriyanti. 2016. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Bejen Bantul Yogyakarta* (Tesis). Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetardjo, S. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardin. N. 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Status Hemoglobin pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Supariasa. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. 2004. *Angka Kecukupan Gizi*. Jakarta : LIPI.
- Zarianis. 2006. *Esensial Anatomi Dan Fisiologi dalam Asuhan Maternitas*. Jakarta : EGC.